

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital saat ini ditandai dengan kehadiran berbagai ragam jenis media komunikasi di internet yang terus berinovasi setiap saat. Media sosial adalah salah satu media komunikasi di internet yang dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk mencari informasi dan menyampaikan pesan. Selain itu dengan media sosial kita juga bisa berinteraksi di dunia maya. Hal ini menjadikan media sosial sebagai sarana berbagi informasi bagi masyarakat, baik itu berupa teks, gambar, audio, dan video.<sup>1</sup>

YouTube adalah media sosial yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia. YouTube adalah sebuah situs video *sharing* yang bertujuan memfasilitasi para pengguna agar dapat berbagi klip video secara gratis, menonton, dan memuatnya.<sup>2</sup> Secara umum, YouTube memudahkan penggunaannya untuk mendapatkan pengetahuan, cara pandang, aktivitas, dan wawasan. Bisa dikatakan YouTube adalah situs berbagi video yang lengkap dan variatif. YouTube merupakan salah satu platform media sosial situs layanan video yang memiliki beberapa fitur. YouTube memiliki fitur di mana dapat *Live Streaming*, mengunggah video, menyukai, berkomentar, dan berbagi. YouTube memiliki berbagai jenis konten ini karena YouTube bisa memenuhi kebutuhan akan pengetahuan, informasi, hiburan dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh para penggunanya di dunia maya.<sup>3</sup>

Berbicara tentang YouTube berarti berbicara tentang video. Video adalah suatu media elektronik melalui sarana pengirim sinyal untuk merekam, memproses, menyalin, mentransmisikan, dan menampilkan bentuk gambar audio visual secara berurutan. Proses tersebut bisa dihasilkan lewat alat perekam berupa kamera analog,

---

<sup>1</sup> Arief Fadhil Saputra, "Pengaruh Konten Youtube Picky Picks terhadap Sikap Mahasiswa KPI UIN Imam Bonjol Padang," *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 13, no. 1 (2022): 69–82, diakses pada 20 Februari, 2023, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>.

<sup>2</sup> Fatty Faiqah, dkk, "Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram," *Jurnal Komunikasi Kareba* 5, no. 2 (2016): 28–42, diakses pada 2 November, 2023, <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>.

<sup>3</sup> Wardah dan Muh Jamil Reza, "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan YouTube sebagai Media Konten Video Kreatif," *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* 3, no. 1 (2021): 39–46, diakses pada 2 November, 2023.

digital atau handphone dengan mengatur banyaknya fps (*Frame Per Second*) yang digunakan sehingga akan menghasilkan ilusi berupa pergerakan. Dapat diartikan bahwa video adalah media audio visual yang merekam kejadian, yang disajikan dalam bentuk suara dan gambar.<sup>4</sup> Produk video diantaranya adalah film, program acara televisi, dokumentasi audio visual dan lain-lain.

Film merupakan media massa yang menyampaikan pesan tentang ide dan gagasan kepada khalayak (penonton) dengan daya dampak yang besar.<sup>5</sup> Kekuatan visual pada alur cerita film mengandung unsur estetika tinggi hingga mampu menyentuh perasaan dan mempengaruhi persepsi setiap kelompok maupun individu. Film menjadi media yang berpengaruh, sebab selain ada unsur visual, film juga di dukung dengan audio yang dapat menambah rangsangan kepada audiens.<sup>6</sup> Hal ini membuat film sangat diminati oleh semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu film memiliki genre yang beragam. Keberagaman genre ini tentunya memberi sensasi yang berbeda terhadap penonton. Salah satu genre dalam film adalah dokumenter.

Film dokumenter didasarkan pada fakta dalam kehidupan manusia. Maka ceritanya merupakan non fiksi. Realita kehidupan pada cerita tersebut disajikan dalam bentuk audio visual.<sup>7</sup> Pada saat memproduksi film dokumenter harus mengarah pada suatu hal nyata dan faktual yang mengkonstruksikan sebuah realitas keadaan masyarakat mengenai suatu peristiwa. Kunci utama penyajian film dokumenter adalah fakta peristiwa yang ada di lapangan. Walaupun keunggulan film dokumenter tidak memiliki plot namun sineas

---

<sup>4</sup> Nicholaus Wayong Kabelen, "Perkembangan Videography dari Ilmu hingga Menjadi Sebuah Profesi," *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia* 4 no. 2 (2020): 79, diakses pada 19 Mei, 2023, <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v4i2.600>.

<sup>5</sup> Marseli Sumarno, *Apresiasi Film*, Cet. I (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), iii.

<sup>6</sup> Putra Pandega, dkk, "Perencanaan Konten Film Dokumenter Thrive Motorcycle dengan Pendekatan Teori Visual Metaphor," *Jurnal Komunikasi Visual Wimba* 12 no. 1 (2021): 10–31, diakses pada 2 November, 2023, <https://journals.itb.ac.id/index.php/wimba/article/view/16538>.

<sup>7</sup> Arya Dianta dan Nanda Realdy Dwiputra, "Peran Kameramen dalam Pembuatan Karya Dokumenter Berjudul Terbawa", *Inter Community: Journal Of Communication Empowerment* 4, no. 2 (2022): 15–27, diakses pada 2 November, 2023.

memiliki struktur yang biasanya berdasarkan pada argumennya.<sup>8</sup> Film dokumenter ditampilkan melalui hasil investigasi, metode liputan, berdasarkan data valid, dan pengalaman serta setiap *scene* dalam film dokumenter menceritakan situasi apa adanya.

Film dokumenter tidak hanya diproduksi oleh *filmmaker* layar lebar (bioskop). Saat ini telah banyak *content creator* yang memproduksi film dokumenter. Satu-satunya *content creator* itu adalah Watchdoc Documentary.<sup>9</sup> Selain memproduksi, Watchdoc Documentary juga menyiarkan di kanal YouTube menayangkan berbagai konten film dokumenter. Fokus tema konten yang ditayangkan Watchdoc Documentary adalah keseluruhan mengangkat isu sosial dan kompleks di berbagai wilayah Indonesia. Film dokumenter Watchdoc Documentary lebih banyak memuat konten politik, sosial, lingkungan dan kemanusiaan.<sup>10</sup> Watchdoc Documentary juga menghasilkan karya-karya film dokumenter bertema kontroversi (pro dan kontra) sebagai bentuk perhatiannya pada masalah sosial, keadilan, kemanusiaan, lingkungan, dan hak asasi manusia.<sup>11</sup>

Salah satu film dokumenter dalam kanal Watchdoc Documentary yang sudah ditonton lebih dari 100rb kali adalah Wadon Ora Didol.<sup>12</sup> Film ini pertama kali disiarkan di YouTube tanggal 23 Juli 2022. Film Wadon Ora Didol merupakan kolaborasi beberapa pihak antaranya Women March, Watchdoc Documentary dan Pamflet Generasi. Film ini mendapatkan komentar sebanyak lebih dari 305 netizen. Film Wadon Ora Didol bercerita tentang kisah nyata praktik perkawinan anak di bawah umur yang dialami oleh para perempuan di Kabupaten Indramayu sampai saat ini. Film ini juga menampilkan

---

<sup>8</sup> Ni Putu Emilika Budi Lestari, “Konsep Naratif dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk,” *Jurnal Nawala Visual* 1, no. 1 (2019): 9–17, diakses pada 2 November, 2023, <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i1.3>.

<sup>9</sup> <https://www.youtube.com/@WatchdocDocumentary/videos>, diakses pada 15 Desember 2023.

<sup>10</sup> Muh. Akbar Priandanu, “Perceptions of Gender Equality Activist Based on Islamic Organizations Towards Sexual Violence News,” *Conference Proceedings Southeast Asia Conference on Media, Cinema, and Art* 6, no. 1 (2021): 138, diakses pada 24 November 2023, [http://digilib.isi.ac.id/11636/1/Proceeding Southeast Asia Conference on Cinema%2C Media%2C and Art 2021.pdf#page=145](http://digilib.isi.ac.id/11636/1/Proceeding%20Southeast%20Asia%20Conference%20on%20Media%20and%20Art%202021.pdf#page=145).

<sup>11</sup> berdasarkan observasi awal peneliti, 13 Januari 2023.

<sup>12</sup> <https://youtu.be/E4K6xpjflPo?si=quqHZ3kgaQxkOiZl>, diakses pada 15 Desember 2023.

dampak negatif dari perkawinan anak hingga kini dan efek perkawinan anak yaitu ikut munculnya prostitusi.<sup>13</sup>

Film dokumenter *Wadon Ora Didol* dibuka dengan adegan permohonan pernikahan seorang remaja putri yang didampingi oleh bapaknya di Pengadilan Agama.<sup>14</sup> Remaja putri tersebut dan salah satu pihak Pengadilan Agama memakai jilbab. Bapak dari remaja putri dan salah satu pihak Pengadilan Agama memakai peci. Syuting lokasi film sebagaimana diruang Pengadilan Agama adalah di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Jilbab dan peci hitam sering dimaknai sebagai simbol kalangan muslim.<sup>15</sup> Simbol kalangan muslim lainnya juga terdapat pada adegan rias pengantin yang menampilkan visualisasi jilbab. Tampilan jilbab juga ditunjukkan oleh salah satu tokoh aktivis perempuan Indramayu yang memberikan testimoninya tentang pernikahan anak.

Pada adegan lainnya dengan *setting* Pengadilan Agama juga menampilkan hakim yang memakai jilbab. Dalam adegan lainnya juga terdapat visualisasi jilbab diantaranya pada *setting* masyarakat Indramayu di area publik seperti sekolah, pasar, dan jalanan. Simbol-simbol yang mengarah pada kalangan muslim bisa dikatakan sebagai representasi. Memaknai representasi kalangan muslim dalam perkawinan anak di film *Wadon Ora Didol* menjadi hal yang penting dan menarik.

Oleh karena itu dari tayangan yang mengarah pada kalangan muslim ini bisa dapat memberikan makna representasi yang berbeda-beda terhadap simbol-simbol yang ditampilkan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas bahwa penelitian tentang representasi kalangan muslim yang ditampilkan dalam film *Wadon Ora Didol* belum ada peneliti lain yang mengkaji permasalahan ini. Atas bentuk simbol-simbol kalangan muslim yang direpresentasikan tersebut maka penelitian ini akan mengambil judul. **“REPRESENTASI KALANGAN MUSLIM DALAM PERKAWINAN ANAK DI FILM DOKUMENTER WADON ORA DIDOL”.**

---

<sup>13</sup> berdasarkan deskripsi Film Dokumenter *Wadon Ora Didol* di YouTube.

<sup>14</sup> berdasarkan observasi awal peneliti, 5 Maret 2023.

<sup>15</sup> Dadi Ahmadi, “Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman,” *MediaTor* 8, no. 2 (2007): 235–48, diakses pada 23 November 2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah representasi kalangan muslim dalam film dokumenter *Wadon Ora Didol*. Kalangan muslim yang dimaksud penelitian ini tidak hanya yang ditampilkan dengan simbol jilbab dan peci. Representasi kalangan muslim dalam film ini bisa jadi pada unsur lainnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana representasi kalangan muslim dalam perkawinan anak di film dokumenter *Wadon Ora Didol*?
2. Apa penyebab kalangan muslim dalam perkawinan anak direpresentasikan di film dokumenter *Wadon Ora Didol*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana representasi kalangan muslim dalam perkawinan anak di film dokumenter *Wadon Ora Didol*.
2. Menjelaskan apa penyebab kalangan muslim dalam perkawinan anak direpresentasikan di film dokumenter *Wadon Ora Didol* direpresentasikan seperti itu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setelah diadakan penelitian, adapun manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori representasi dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini juga bermanfaat untuk melihat fenomena perkawinan anak dalam tampilan media film di YouTube dengan perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak *Watchdoc Dokumentary*. Mereka bisa menggunakan penelitian ini sebagai review film. Penelitian ini bermanfaat bagi para aktivis perempuan dan kalangan lainnya yang memberikan penyuluhan tentang resiko perkawinan anak. Mereka dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau rujukan dan materi untuk melakukan penyuluhan tentang perkawinan anak.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi para penonton film dokumenter. Mereka bisa menggunakan penelitian ini sebagai bahan diskusi sehingga tidak sekedar menonton film dokumenter tetapi juga menangkap pesan dalam film.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyadaran tentang perkawinan anak. Berbagai elemen masyarakat harus mengetahui tentang fenomena perkawinan anak dan film dokumenter adalah media untuk penyadarannya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, sesuai dengan pedoman penyelesaian tugas akhir program sarjana (skripsi), bab-bab tersebut sebagai berikut:

*Bab pertama*, yaitu menjelaskan pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, adalah kajian teori. Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu tentang teori representasi, perkawinan anak, film dokumenter, kalangan muslim di film, kalangan muslim di perkawinan anak. selain itu juga berisi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

*Bab ketiga*, yaitu bagian metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan juga teknik analisis data.

*Bab keempat*, yaitu bagian yang membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini, mencakup gambaran dari objek yang diteliti, membahas tentang deskripsi data penelitian dan juga analisis data penelitian.

*Bab kelima*, yaitu bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang disampaikan oleh peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan.